

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Daliman menyatakan bahwa metode sejarah adalah suatu pendekatan yang efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah, mengevaluasinya secara kritis, dan menyusun sintesis dari temuan-temuan tersebut dalam bentuk tulisan (Daliman dalam Wardah, 2014: 168). Wardah membagi tahap penelitian sejarah menjadi empat kegiatan, yaitu heuristik, kritik (verifikasi), interpretasi, dan historiografi (Wardah, 2014: 169). Adapun Kuntowijoyo membagi tahap penelitian sejarah menjadi lima tahap, yaitu dengan menyertakan pemilihan topik penelitian menjadi tahap pertama yang harus dilakukan (Kuntowijoyo, 2005: 90).

Sebelum menjabarkan tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai kegiatan pemilihan topik pada penelitian ini. Topik penelitian ini adalah tentang sejarah munculnya majalah *Djauharah* di tengah dinamika perkembangan pers di Minangkabau pada awal abad ke-20. Topik ini dipilih setelah melakukan serangkaian seleksi dari beberapa tema yang menarik di bidang kajian sejarah. Pada awalnya, penulis mencoba mencari penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang sejarah, dan akhirnya penulis memutuskan untuk memilih media pers sebagai objek kajian. Setelah mempertimbangan beberapa alternatif, penulis memilih majalah *Djauharah* sebagai objek kajian. Pemilihan *Djauharah* didorong oleh beberapa faktor, di antaranya adalah keunikannya dibandingkan majalah lain yang terbit pada masa yang sama dan kurangnya kajian terhadap majalah ini. Pertama, majalah ini muncul dalam periode ketika diskursus tentang posisi perempuan dalam masyarakat Minangkabau sedang mengalami dinamika yang menarik, di mana sistem matrilineal yang secara teoritis memberi posisi kuat bagi perempuan berhadapan dengan realitas sosial yang masih membatasi ruang gerak mereka. Kedua, *Djauharah* memberikan ruang bagi perempuan muda, yaitu para pelajar madrasah untuk mengekspresikan pemikiran mereka tentang berbagai isu sosial, termasuk yang berkaitan dengan gender, yang

mana ini adalah sesuatu yang jarang terjadi pada media massa periode tersebut. Ketiga, majalah *Djauharah* memiliki posisi unik sebagai media yang memadukan elemen tradisional melalui penggunaan aksara Arab Melayu dengan semangat modern dalam mengangkat isu-isu kontemporer, sehingga menjadi representasi menarik dari bagaimana dikursus tentang perempuan dinegosiasikan dalam konteks perubahan sosial pada awal abad ke-20.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap kerja ilmiah sebagai berikut:

3.1 Heuristik

Kata Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang artinya mencari atau menemukan (Kuntowijoyo, 2005: 169). Heuristik adalah langkah dalam penelitian yang melibatkan pencarian, penemuan, dan pengumpulan sumber-sumber dengan berbagai bentuk, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peristiwa atau kejadian sejarah yang relevan dengan fokus penelitian (Laksono, 2019: 94). Wardah menyatakan bahwa kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber sebagian besar dapat dilakukan melalui kegiatan bibliografis, karena laboratorium penelitian bagi seorang sejarawan adalah perpustakaan (Wardah, 2014: 169).

Pada tahap heuristik ini, penulis mencari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian di perpustakaan. Sumber sejarah terbagi menjadi sumber sejarah primer dan sekunder. Sumber sejarah primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah digitalisasi majalah *Djauharah* yang didapatkan dari Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM). Dari dua belas edisi yang terbit, hanya sepuluh nomor yang ditemukan dan bisa diakses. Majalah *Djauharah* terbit dalam dua jilid. Jilid pertama berjumlah lima nomor, dan semuanya telah didigitalisasi oleh PDIKM. Adapun jilid kedua, terbit sebanyak tujuh nomor, akan tetapi kehilangan nomor pertama dan ketiga. Selain itu juga digunakan sumber-sumber tambahan seperti tulisan Syaikh Abdul Latif Syakur, tulisan Sa'diyah Syakurah yang merupakan putri beliau, surat-surat kabar, atau majalah sezaman. Adapun sumber sekunder yang akan digunakan yaitu dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis

seperti arsip, naskah, buku-buku, artikel jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk juga tulisan akademis sejarah pada buku-buku sejarah, skripsi, tesis, disertasi, dan tulisan ilmiah lain yang dapat mendukung sumber primer. Pada tahap heuristik ini penulis mencari sumber-sumber dengan mendatangi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, menemukan buku yang terkait dengan topik penelitian di toko buku, serta mencari sumber buku berbentuk E-Book di aplikasi Ipusnas dari Perpustakaan Nasional dan aplikasi Google Playbook.

3.2 Kritik Sumber

Setelah sumber-sumber terkumpul, maka akan dilakukan verifikasi melalui kritik sumber. Pada tahap ini, penulis memilah dan memilih, serta menentukan sumber-sumber yang mana saja yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Pada tahap ini, juga akan ada tahap eliminasi sumber, sebagai upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber (Laksono, 2018: 106).

Bentuk kritik terhadap sumber-sumber sejarah terdiri dari kritik internal dan eksternal.

3.1.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal mempersoalkan apakah sumber itu otentik atau tidak. Kritik eksternal ini merupakan pengujian menyangkut aspek-aspek luar dari sumber yang ditemukan, seperti di mana dan kapan sumber dibuat, dan siapa yang menulis (Alian, 2012). Kritik eksternal dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek kualitas digitalisasi, karakteristik majalah, dan pemeriksaan nomor edisi. Konfirmasi identitas majalah dilakukan dengan memverifikasi informasi tentang penerbit, percetakan, alamat redaksi, dan karakteristik fisik sepanjang periode penerbitan. Selain itu, juga akan dilakukan pengecekan dengan melihat aspek eksternal teks, seperti tulisan yang digunakan, gaya penulisan dan penyajian, memeriksa bahwa teks dan elemen-elemen yang ada tetap dapat diakses dan

dipahami dalam format digital, mengingat sumber primer majalah *Djauharah* didapatkan dalam bentuk digitalisasi.

3.1.2 Kritik internal

Kritik internal merupakan uji kredibilitas atau kesahihan, artinya peneliti harus menentukan seberapa jauh informasi yang disampaikan oleh suatu sumber sejarah dapat dipercaya. Kritik internal memiliki dua kriteria, pertama, kemampuan untuk menuliskan informasi secara akurat, apakah informan cukup akrab dan memahami peristiwa yang ia laporkan, bahwa ia melaporkan sebagai seorang saksi, atau ikut hadir dalam suatu peristiwa. Kedua, kesediaan pengarang untuk memberikan informasi yang benar. Namun, hal ini merupakan suatu masalah yang tidak pernah tuntas dibahas, karena kebenaran yang berhasil ditangkap oleh seseorang terhadap suatu fenomena, banyak bergantung kepada persepsi dan dipengaruhi oleh latar belakang budaya, agama, dan kehidupan (Wardah, 2014: 172). Untuk menilai kredibilitas isi majalah, maka perlu memahami posisi sosial dan ideologi para penulisnya dalam konteks waktu itu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis akan membandingkan antara isi sumber tertulis tentang topik yang sama, serta memperhatikan argumen-argumen yang digunakan apakah relevan atau tidak.

3.3 Sintesis

Kuntowijoyo menyebutkan bahwa sintesis berarti menyatukan (Kuntowijoyo, 2005: 90). Sintesis merupakan menggabungkan fakta sejarah menjadi satu kesatuan utuh. Ada tiga proses sintesis;

i. Klasifikasi

Klasifikasi yaitu membagi data sesuai unit penelitian. Dalam penelitian ini, proses klasifikasi dilakukan untuk menyusun dan mengelompokkan data secara sistematis guna menganalisis mengidentifikasi karakteristik dan identitas majalah *Djauharah*. Klasifikasi temporal dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan fase perkembangan

majalah, mulai dari periode pra-pendirian, fase pendirian, masa eksisnya majalah ini, hingga berakhirnya penerbitan. Klasifikasi tematik mengorganisir data ke dalam beberapa poin, yaitu konteks historis kemunculan majalah, profil pendiri, karakteristik dan identitas majalah sebagai media pers, serta dinamika operasional penerbitan.

ii. Analisis

Analisis yaitu menganalisa dan menguraikan fakta-fakta dari data-data yang didapatkan. Analisis kontekstual dilakukan untuk memahami kondisi sosial, politik, dan intelektual Minangkabau yang melatarbelakangi kemunculan majalah *Djauharah* sebagai media pers. Analisis ini mengkaji hubungan antara perkembangan gerakan pembaharuan Islam dengan kebutuhan akan media komunikasi dan edukasi masyarakat. Selain itu, dilakukan analisis komparatif dengan membandingkan karakteristik majalah *Djauharah* dengan publikasi-publikasi sejenis yang terbit pada periode yang sama. Perbandingan ini membantu mengidentifikasi keunikan dan posisi majalah dalam lanskap media pers pribumi pada masa kolonial.

iii. Interpretasi

Interpretasi yaitu proses pemberian makna dengan menghubungkan rangkaian peristiwa yang terjadi untuk memperoleh kesimpulan (Madjid & Hamid, 2014). Tahap interpretasi yaitu tahap penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam rangka rekonstruksi realitas masa lampau, yakni dengan memberikan relasi antar fakta-fakta, sehingga membentuk satu rangkaian makna yang faktual dan logis. Interpretasi juga dikaitkan dengan eksplanasi sejarah, yakni merujuk pada argumentasi-argumentasi yang menjawab atas pertanyaan kausal, mengapa, dan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi di masa lampau (Wardah, 2014: 173). Proses interpretasi mengkaji kemunculan majalah *Djauharah* tidak hanya sebagai peristiwa lokal, tetapi juga sebagai bagian dari perkembangan pers nasional yang sedang tumbuh pada awal abad ke-20. Majalah ini dipelajari sebagai media komunikasi, edukasi,

dan penggerak masyarakat Minangkabau, serta sebagai bagian dari perkembangan pemikiran Islam dan gerakan perempuan di daerah Minangkabau.

3.4 Historiografi

Historiografi merupakan penulisan dan pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Tahap historiografi merupakan tahapan kegiatan penulisan. Hasil interpretasi atas fakta-fakta kemudian dituliskan menjadi suatu kisah sejarah yang selaras (Herlina, 2020: 30). Setelah melalui tahap interpretasi, penulis akan menjabarkan secara deskriptif mengenai sejarah lahirnya majalah *Djauharah*, identitas dan karakteristik, serta kontribusi majalah *Djauharah* terhadap perempuan Minangkabau.

